



## PENGARUH WARNA DI RUANG KAMAR TIDUR TERHADAP PRODUKTIVITAS SELAMA PANDEMI BAGI MAHASISWA

**Meliana | Tessa Eka Darmayanti**

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding Author : [Tessaeka82@gmail.com](mailto:Tessaeka82@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan *Work From Home* (WFH) adalah salah satu metode dalam kegiatan sistem belajar-mengajar dari rumah yang ditetapkan pada setiap instansi pendidikan oleh pemerintah. Setiap mahasiswa tidak mengikuti kegiatan belajar-mengajar di universitas namun tetap di rumah masing-masing dengan tujuan mencegah resiko tertular virus corona Covid-19. Mahasiswa dapat menghabiskan waktu yang cukup lama berada di ruang kamar tidur dibandingkan ruang rumah lainnya. Faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas yaitu elemen warna pada ruang kamar tidur dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa. Peran warna bagi manusia memberikan efek secara psikis maupun psikologi. Tujuan studi ini yaitu mengkaji pengaruh warna sebagai aspek penting bagi interior untuk dapat memilih warna yang dapat berpengaruh dan warna yang tidak tepat dalam meningkatkan produktivitas kerja. Pemilihan warna yang tepat berkontribusi dalam pembentuk suasana ruang yang nyaman nyaman dan juga proses kinerja belajar-mengajar bagi mahasiswa lebih baik warna. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan melakukan wawancara pada mahasiswa. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa jenis warna dingin dan hangat dapat mempengaruhi reaksi penghuni di dalam kamar yang berkaitan dengan konsentrasi dan produktivitas kerja. Kontribusi studi ini diharapkan dapat membantu interior dalam pemilihan warna yang tepat pada ruang kamar maupun ruang dengan fungsi ruang kerja

**Kata Kunci:** *Warna, Kamar Tidur, Desain Interior, Produktivitas, Work from Home (WFH).*

### ABSTRACT

*The work-from-home (WFH) activity is one of the methods in the teaching and learning system activities from home that are set at every educational institution by the government. Every student does not take part in teaching and learning activities at the university but remains at home with the aim of preventing the risk of contracting the Covid-19 coronavirus. Students can spend time a long time in the bedroom compared to other rooms in the house. Factors that can affect productivity, namely the color element in the bedroom space can affect student performance. The role of color for humans has a psychological and psychological effect. The purpose of this study is to examine the effect of color as an important aspect of the interior to be able to choose colors that can have an effect and colors that are not right in increasing work productivity. The selection of the right color contributes to the formation of a comfortable and comfortable room atmosphere and also the teaching-learning performance process for students is better in color. The method used is a qualitative method by conducting interviews with students. The study's findings demonstrate how the use of warm and cool hues may influence how people behave in the room in terms of their ability to concentrate and be productive at work. The contribution of this study is expected to help the interior in choosing the right color in the room and space with the function of the workspace.*

**Keywords:** *Color, Bedroom, Interior Design, Productivity, Work from Home (WFH)*

### PENDAHULUAN

WFH adalah singkatan dari *Work From Home* yang artinya adalah bekerja dari rumah. Selama pandemi berlangsung demi mencegah terjadinya penularan

virus Covid19, pemerintah menerapkan sistem WFH pada setiap masyarakat yaitu pada perkantoran, instansi pendidikan dan lainnya. Sehingga proses belajar-mengajar setiap

mahasiswa diterapkan dengan sistem daring/ *online* untuk mempermudah dalam hal komunikasi dan pengerjaan tugas perkuliahan.

Setiap mahasiswa melakukan sistem daring di rumah masing- masing, dan mahasiswa memilih mengerjakan tugas dan melakukan perkuliahan pada ruang kamar tidur. Ruang kamar tidur menjadi salah satu ruang di antara ruang-ruang lainnya dimana mahasiswa menghabiskan waktu terlama. Selama pandemi, fungsi ruang kamar bagi mahasiswa selama pembelajaran daring sebagai ruang istirahat dan juga menjadi ruang kerja bagi mahasiswa. Sehingga ruang kamar tidur mahasiswa harus dapat menciptakan produktivitas dan daya fokus bagi mahasiswa agar dapat bekerja dengan baik, walaupun WFH memberikan permasalahan tersendiri yaitu efisiensi waktu bekerja yang sulit dikontrol dan dipisahkan dari kegiatan non-kerja (Susanti et. al, 2021).

Produktivitas kerja yang dimiliki berpengaruh terhadap hasil pekerjaan yang diberikan. Produktifitas kerja yang baik bisa tumbuh dengan warna ruang tertentu. Dimana pemilihan warna pada ruang yang baik dapat meningkatkan produktifitas kerja. Banyak faktor yang dapat menentukan produktivitas tenaga kerja. Beberapa faktor yang berperan penting diantaranya adalah kualitas fisik dan non fisik tenaga kerja, teknologi dan lingkungan kerja (Grandjean, 1988; Manuaba, 1992). Pada kualitas fisik diperhatikan pada lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja seperti penghawaan, suasana yang ingin diciptakan contohnya yaitu penggunaan warnapada ruangan. Warna bukan hanya elemen desain interior belaka, sebab warna memiliki fungsi dan makna bagi pengguna. Lebih dari sekadar estetika, warna juga mampu mempengaruhi suasana hati si penghuni. Sehingga aspek desain pada ruang kamar tidur yang dapat mempegaruhi produktivitas pengguna dan dapat menciptakan suasana dan kenyamanan interior merupakan bagian penting dalam dalam sebuah ruang, dan warna salah satu bagian dari interior yang dapat menunjang dan menciptakan suasana yang diinginkan. Ruang yang berfungsi sebagai ruang kerja memanfaatkan elemen-elemen interior seperti warna, karena berperan untuk memenuhi lingkungan belajar dan ketertarikan untuk belajar (Sari, 2004). Mata adalah panca indera yang utama, sehingga suasana ketika memasuki ruang, ia akan mengatur irama dan memberikan pengalaman seseorang.

Mata dan warna saling berkaitan, karena warna cenderung bersifat visual. Namun, warna dapat terlihat oleh mata jika ada pencahayaan, secara tidak langsung pencahayaan menjadikan warna tersebut hidup. Menurut seorang desainer

pencahayaan dari Jepang, yaitu Ishii yang melakukan penelitian pada tahun 2020 mengatakan bahwa cahaya itu memberikan kehidupan dan mempengaruhi terhadap sesuatu disekitarnya (Ishii, 2020).

Melalui warna, dapat menimbulkan kesan tertentu yang dapat mempengaruhi perasaan manusia karena warna memiliki karakter yang memberikan pengaruh pada manusia. Aspek warna memiliki peran yang penting dalam desain interior seperti ,bahwa semua aspek- aspek desain interior, warna merupakan salahsatu aspek yang terpenting (Pile 1997). Efek warna juga berpengaruh bagi psikologi penghuni kamar, karena kamar tidur adalah ruang yang sangat pribadi. Setiap penghuni kamar memiliki karakter, gaya hidup, dan kebutuhan yang berbeda-beda (Setyohadi, 2010). Warna perlu memenuhi beberapa segi seperti fungsi kamar yaitu kesehatan, keamanan, psikologis maupun produktivitas. Warna juga dapat menentukan perilaku kerja (produktivitas) seseorang. Pemilihan warna terhadap warna dinding, dianggap penting karena dapat memengaruhi produktivitas kerja dan daya fokus. Tiap warna terbukti bisa mempengaruhi *mood* seseorang, emosi, reaksi, fisik, dan citra ruang secara keseluruhan (Grant-Hays et al, 2003).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan bertujuan mengkaji pengaruh warna sebagai aspek penting bagi interior untuk dapat memilih warna apa saja yang dapat berpengaruh dan meningkatkan produktivitas kerja dan warna apa saja yang menurunkan produktivitas kerja terutama pada ruang kamar yang berfungsi sebagai ruang kerja selama masa pandemi bagi mahasiswa, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh warna ruang kamar tidur akan konsentrasi dalam proses belajar-mengajar ?
2. Bagaimana pemilihan warna yang tepat dalam menciptakan suasana ruang kamar tidur yang nyaman dan dapat meningkatkan konsentrasi ?

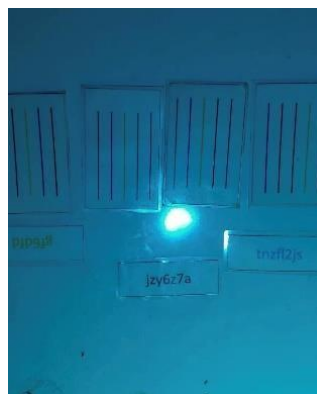
## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini dan landasan teori dimanfaatkan untuk memperkuat pernyataan. Didukung juga observasi dan wawancara untuk melihat fakta di lapangan (Kurniawan, et. al, 2022). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Pada studi ini metode dilakukan

dengan mengemukakan pengetahuan baru mengenai hubungan warna, ruang dan masa pandemi. Metode kualitatif ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan secara jarak jauh yaitu menggunakan media sosial seperti *zoom* untuk mempermudah perolehan data oleh narasumber dan mencari studi literatur guna dalam melengkapi data yang didapatkan dari wawancara sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yaitu tiga mahasiswa yang menjalani WFH selama pandemi berlangsung dengan inisial WF, VC dan MJ.

Ketiga mahasiswa tersebut melakukan proses belajar baik mengerjakan tugas-tugas maupun mengikuti perkuliahan secara daring di dalam kamar masing-masing. Keadaan tersebut terjadi selama pandemi berlangsung di tahun 2021. Ketiga narasumber memiliki tiga ruang kamar dengan warna yang berbeda-beda, yaitu warna yang cenderung ke arah terang (dingin/ sejuk) dan gelap (hangat). Setiap narasumber diberikan pertanyaan terkait warna ruang kamar tidur dan produktivitas kerja (proses belajar). Setelah itu, narasumber menjawab pertanyaan melalui jawaban ya/tidak beserta penjelasan. Pertanyaan yang diberikan mengenai beberapa hal berikut seperti, bagaimana pengaruh warna ruang kamar tidur akan konsentrasi dalam proses belajar- mengajar?, dan bagaimana perasaan mahasiswa saat menghabiskan waktu yang cukup lama dengan warna ruang kamar tidur? Penelitian mengenai pencahayaan ini terinspirasi dari pengalaman penulis pada tanggal 25 November 2019 di laboratorium Jurusan Teknik Sipil Universitas Kristen Maranatha. Penulis melakukan pengujian akan pengaruh pencahayaan warna pada ruang dan suhu media warna merah dan biru, suhu tinggi dan suhu rendah dengan tujuan membuktikan efektivitas warna ruang dan suhu tertentu mempengaruhi produktivitas. Saat pembuktiansuhu dan pencahayaan, membahas tentang pencahayaan berkaitan dengan pemilihan warnayang tepat bagi kenyamanan mata saat bekerja atau menghabiskan waktu yang cukup lama di suatu ruangan, sehingga saat pencahayaan biru, ruang menjadi warna biru pada suhu rendah dan warna merah pada suhu tinggi. Hasil yang ditunjukkan pada survey tersebut yaitu ruang dengan pencahayaan warna biru menghasilkan ruang warna biru dengan suhu rendah dapat melihat jelas alat tes berupa tulisan dan garis-garis warna-warni, dan mata juga lebih fokus pada tulisan (Gambar 1).

Sedangkan pada pencahayaan warna merah menghasilkan ruang warna merah dengan suhu tinggi sehingga didapati hasil bahwa penulis tidak dapat membaca dengan benar akan tulisan dan strip



**Gambar 1** Teks Dengan Ruang Lingkup Warna Biru

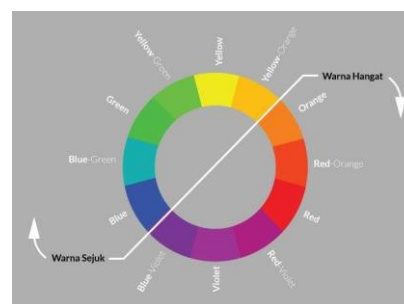
warna pada gambar secara jelas dalam jangkawaktu yang lama sebab daya fokus yang semakin turun. (Gambar 2).



**Gambar 2** Teks Dengan Ruang Lingkup Warna Merah

## PEMBAHASAN Warna dan Produktivitas

Warna pada *colour wheel* atau lingkaran warna dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori warna hangat dan kategori warna dingin (Darmaprawira, 2023) (Gambar 3). Warna hangat, akan memberikan efek lebih dekat, ruang yang nyaman dan hangat, karena hal itu, warna hangat dapat digunakan pada ruangan yang besar jika ingin membuat ruangan tersebut terlihat lebih kecil dan intim (Alkathiri, et. al, 2019).



**Gambar 3** Lingkaran Warna (Warna Hangat dan Warna Dingin)

Sumber : <https://serupa.id/perpaduan-warna/>

Berdasarkan lingkaran warna, *tone* warna hangat meliputi warna oranye/ jingga, kuning, merah, hingga keunguan tidak tepat untuk ruang yang kecil. Penggunaan warna hangat dapat memberikan efek pada ruang terasa lebih sempit. Sebaliknya, warna dingin yang identik dengan lautan, langit bahkan es, dapat memberi efek menjauh dan membuat ruang terasa lebih luas dan sejuk. Warna tersebut memberikan perasaan tenang/ rileks dan damai (Pile, 1997). Warna-warna sejuk disarankan digunakan pada ruangan-ruangan yang sempit juga dapat membuat ruangan-ruangan tersebut terlihat lebih besar luas. Warna-warna dingin pada lingkaran warna seperti warna biru, hijau, dan variasi warna-warna tersebut.

Ketika mengambil warna ke dalam ruang tidur dan kerja, aturan yang baik adalah sedang dan tidak berlebihan (Alkathiri, 2019). Terlalu banyak penggunaan warna lebih dari satu rentang warna akan berdampak negatif untuk visual. Menggunakan warna yang tepat adalah aplikasi warna kontras dengan baik, serta nuansa hangat dan sejuk untuk menciptakan ruang kerja yang produktif. Kemurnian warna yang sangat besar berarti juga dapat memantulkan terlalu banyak cahaya ke mata. Sehingga warna menjadi salah satu hal dapat menyebabkan kelelahan mata, terutama jika berada di ruang yang menggunakan layar. Pemilihan warna harus sesuai agar mahasiswa dapat bekerja dalam waktu yang cukup lama dan warna dapat mendukung produktivitas mahasiswa.

### Dampak Warna Pada Ruang Kamar Terhadap Kinerja Mahasiswa

Warna terang, seperti warna putih dengan aksen pink dapat membantu dalam daya konsentrasi selama berada di ruang kamar tidur dalam waktu yang lama, warna putih dapat mengilustrasikan ruangan kamar yang sempit menjadi luas. Pada artikel Mark Elwood (2022) pada media *online* BBC Indonesia menyebutkan pada tahun 1979 terdapat studi mengenai warna *pink soft* pada teralis-teralis dan dinding ruang penjara di Amerika mempengaruhi perilaku penghuninya, seperti turunnya sikap agresif dan memberikan suasana menyembuhkan dan ‘mengayomi’, sehingga penghuni dapat betah tinggal di dalamnya untuk waktu yang lama. Menurut narasumber WF pada wawancara yang dilakukan di tanggal 24 Oktober 2021 melalui media *zoom*, menyatakan bahwa pada ruang kamar tidurnya berwarna dominan putih dan *pink* (merah muda) pada dinding berupa motif *wallpaper* (Gambar 4.) memberikan suasana yang nyaman dan juga dapat bekerja dengan baik. Seorang psikolog Amerika, yaitu Frank H. Mahnke melakukan penelitian pada

tahun 1996 memperkuat pernyataan tersebut bahwa warna dapat mempengaruhi suasana hati. Warna putih dan kombinasinya (termasuk *pink*) akan memberikan suasana hati tenang, atau bahkan dapat menyembuhkan (Mahnke, 1996). Selain memberikan efek menyembuhkan, warna putih yang dominan juga memberikan kesan lembut (Babolhavaeji, 2015) dan lembut tentu saja dapat memberikan kenyamanan. Paduan dominan warna putih juga dapat memberikan kesan tenang pada visual manusia (Chandra, et.al, 2019 & Gunawan, et. al, 2022).

Nuansa kamar “hangat” diberikan oleh kamar



Gambar 4 Kamar Tidur Narasumber WF

narasumber VC yang dominan warna *cream* dan diperkuat dengan meja besar warna coklat. Paduan warna tersebut memberikan kenyamanan di ruang kamar tidur, namun dalam produktivitas dan daya fokus tidak begitu baik dikarenakan karakter warna hangat tidak tepat untuk bekerja. Wawancara yang dilakukan di tanggal 24 Oktober 2021 pada VC menyatakan bahwa melakukan proses kuliah dan belajar dalam jangka waktu yang lama di dalam kamar membuat konsentrasi menurun sehingga untuk fokus (Gambar 5). Definisi warna coklat merupakan warna netral, natural, membumi dan stabil, memang menghadirkan kenyamanan, kesan anggun dan elegan, dapat memberi keyakinan dan rasa aman, familiar (akrab) dan berkomitmen, namun dapat memberikan kesan berat pada ruang dan kaku bila terlalu dominan dan mempengaruhi orang yang berada di dalamnya (Setyohadi,2010). Jika konsentrasi menurun artinya mata sudah kelelahan. Secara tidak langsung produktivitas dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah tidak dapat



Gambar 5 Kamar Tidur Narasumber VC



berlangsung lama (Padmanaba, 2006). Sehingga narasumber VC seringkali tidak konsentrasi dalam kegiatan perkuliahan daring dan seringkali berhenti ketika mengerjakan tugas-tugas kuliah. Di dalam kamar juga tidak ada kombinasi warna lain, baik pada dinding maupun furnitur sebagai pendukung interior.

Kamar tidur terakhir dimiliki oleh narasumber MJ memberikan suasana yang juga nyaman. Pernyataan itu disampaikan pada wawancara daring pada 24 Oktober 2021. Warna abu-abu yang mendominasi dinding kamar dan penerangan yang cukup memberi efek fokus dalam kegiatan perkuliahan atau mengerjakan tugas bahkan dapat menghabiskan waktu yang cukup lama di dalam kamar (Gambar 6)



**Gambar 6** Kamar Tidur Narasumber MJ

Berdasarkan penelitian, warna abu-abu termasuk pada warna netral yang cenderung mengarah pada warna dingin. Warna netral yang dominan akan memberikan kesan membosankan (Hutauruk, 2016). Namun, jika ditambahkan dengan variasi motif pada elemen estetis pada kamar, seperti tirai jendela akan memberikan kesan yang berbeda. Keadaan di kamar MJ sama dengan di kamar VC yaitu kombinasi warna pada sebuah kamar dapat memberikan nuansa dan keadaan pada penghuninya termasuk produktivitas berkegiatan di dalamnya.

Dari ketiga studi kasus kamar dengan warna ruang kamar yang berbeda-beda diperoleh informasi bahwa pada ruang kamar yang berwarna dingin yaitu putih – pink dan putih - abu-abu memberikan produktivitas kinerja yang lebih baik dibandingkan warna yang cenderung hangat seperti pada ruang kamar nuansa cream - coklat. Walaupun pada ruang warna coklat memberikan kenyamanan yang lebih baik dibandingkan warna kamar putih dan abu-abu. Pengaplikasian warna-warna dingin juga dapat membantu pada ruang kamar yang sempit dapat terasa luas dan tertekan. Warna dingin juga cenderung membantu meningkatkan daya fokus yang lebih baik daripada suasana yang cenderung hangat. Abu-abu, termasuk warna netral yang dapat

menciptakan kesan serius namun dapat menciptakan suasana tenang dan perasaan damai (Setyohadi, 2010).

Penggunaan warna yang tepat bagi interior dalam merancang ruang kamar tidur yang berfungsi juga sebagai ruang kerja bagi mahasiswa, yaitu dengan pemilihan warna cenderung dingin maupun pencampuran warna hangat yang kontras dapat memberikan suasana yang nyaman dan juga memberikan daya tingkat fokus yang tinggi sehingga mata manusia dan psikis tidak lelah akan jangka waktu yang cukup lama di ruang yang sama.

## **SIMPULAN**

Kombinasi warna pada ruang kamar dapat memberikan perubahan suasana, memengaruhi fungsi ruang dan terbukti mempengaruhi produktivitas kerja orang yang berada di dalamnya. Oleh karena itu, warna dapat menciptakan suasana ruang yang diinginkan bagi pengguna, karena warna dapat mempengaruhi emosional dan perilaku seseorang saat berada di ruang. Warna juga secara tidak langsung memberikan pengalaman pada masing-masing penghuni kamar.

Warna dingin seperti putih, abu-abu dan merah muda lebih memberikan suasana nyaman pada ruang sehingga penghuni dapat bekerja dengan maksimal. Rasa nyaman juga dapat diperoleh dari “kesan” luas yang diberikan warna dingin. Sedangkan warna hangat seperti nuansa coklat memberikan rasa nyaman, namun berkesan kaku, dan “formal” sehingga tidak tepat untuk ruang kamar, terutama yang berukuran kecil. Penghuni dengan kamar berwarna hangat juga tidak optimal dalam mengerjakan berbagai tugas, kurang konsentrasi ketika mengikuti perkuliahan daring. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian memperoleh informasi bahwa jenis warna tidak hanya berkaitan dengan citra ruang, namun mempengaruhi reaksi dan konsentrasi penghuni kamar yang mempengaruhi produktivitas kerja.

Pemilihan warna yang tepat untuk bekerja (kegiatan belajar) sebaiknya menggunakan kombinasi warna dingin dan hangat, sehingga kenyamanan di dalam ruang diperoleh namun semangat bekerja juga terjaga. Kombinasi warna tidak selalu diterapkan pada dinding saja, namun dapat juga diterapkan pada elemen pendukung ruang seperti furnitur, atau elemen estetis ruang seperti tirai jendela, penggunaan tanaman *indoor*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alkathiri, Azizah T. B., Sari, Yeptadian. (2019). Pengaruh Warna Terhadap Produktivitas Karyawan Kantor. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 3(3), 187-192.

- Babolhavaeji, M., Vakilian, M. A., & Slambolchi, A. (2015). Color Preferences Based On Gender As a New Approach In Marketing. *Advanced Social Humanities and Management*, 2(1), 35-44.
- Chandra, G. D., Halim, Laurentia Verina., Yuwanto, L. (2019). Pengaruh Warna Logo Brand terhadap Brand Personality. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 1804-1820.
- Darmaprawira, Sulasmi. (2013). *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB
- Elwood, Mark. (2022). Mengapa Sejumlah Sel di Cat Warna Pink. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c72rve6jzll0> di akses Mei 2023.
- Gunawan, Y. F., Darmayanti, TE. (2022). Pengaruh Warna Terhadap Psikologi User di Zen Family Spa & Reflexology Bandung. *Jurnal Rekajiva*, 1(1), 14-28.
- Grant-Hays, Brenda & Kimberley A. Mikula. (2003). *Color in Small Spaces*. New York: McGraw Hill.
- Grandjean, E. (1988). *Fitting the Task To the Man. A Textbook of Occupational Ergonomics*, 4<sup>th</sup> Edition. London: Taylor & Francis.
- Hutauruk, Santa U. G. (2016). Pengaruh efek Warna Netral di ruang Baca Dewasa terhadap Psikologi Pengunjung Bapusipda Jawa Barat. *Proceeding of Art & Design*, 3(3) December 2016
- Ishii, M. (2020). R.A.W: Motoko Ishii. <https://www.emporiointerior.com/blog/mengenal-warna-temperatur-cahaya-pengaruh-psikologi-dan-penerapannya-pada-interior-ruangan>
- Kurniawan, R; Santoso, M.E, & Darmayanti, T.E. (2022). Pengaruh Pencahayaan pada Showroom Terhadap Kenyamanan Visual (Studi Kasus Showroom Harley Davidson, Bandung). *Waca Cipta Ruang: Jurnal Ilmiah Desain Interior*, 8(1), 6-12.
- Manuaba, A. (1992). Pengaruh Ergonomi Terhadap Produktivitas. Dalam Seminar Produktivitas Tenaga Kerja, Jakarta.
- Mahnke, F.H. (1996) *Color, Environment, and Human Response: An Interdisciplinary Understanding of Color and Its Use as a Beneficial Element in the Design of the Architectural Environment*. Van Nostrand Reinhold, New York, 1-234.
- Marysa, I. H. And Anggraita, A. W. (2016) Studi Pengaruh Warna Pada Interior Terhadap Psikologis Penggunaanya, Studi Kasus Pada Unit Transfusi Darah Kota X", *Jurnal Desain Interior*, 1(1), P. 4
- Padmanaba, Cok Gd Rai. (2006). Pengaruh Penerangan Dalam Ruang Terhadap Produktivitas Kerja Mahasiswa Desain Interior. *Dimensi Interior*, 4(2), 57-63.
- Padmanaba, Cok Gd Rai. (2006). Pengaruh Penerangan Dalam Ruang Terhadap Produktivitas Kerja Mahasiswa Desain Interior. *Dimensi Interior*, 4(2), 57-63.
- Pile, John F. (1997). *Color in Interior Design*. New York: McGraw-Hil.
- Sari, Sriti Mayang. (2004). Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak di Taman Kanak-kanak. *Dimensi Interior*, 2(1), 22-36.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Setyohadi, Bambang. (2010). Pengaruh Warna Terhadap Kamar Tidur Anak. *Teknik Sipil & Perencanaan*, 12(1), 79-90.
- Susanti, Rahmi., Amelia, TD., Damaiyana, F., Santoso, ORB. (2021). Produktivitas Kerja Saat Work From Home (WFH) dan Work From Office (WFO) pada Dosen FKM Universitas Mulawarman di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah KEsehatan Masyarakat*, 13(1), 28-33

